

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN EDUCATIONAL VIDEO BAHASA INGGRIS BAGI GURU SD DI KECAMATAN BULELENG

Putu Kerti Nitiasih¹, Luh Gd Rahayu Budiarta¹, Ni Luh Putu Era Adnyayanti¹.

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: kertinitiasih@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The Coronavirus (COVID-19) is forcing the global community to adapt to various changes. In education sector, face-to-face classes that previously conducted should be replaced with online classes. This community service activity was carried out to help teachers develop learning media in the form of educational videos. This educational video can be used to support the ability of elementary school students to practice their skills using English. This workshop activity has been carried out with 2 methods, namely online and face-to-face activities. Workshop was carried out face-to-face at the beginning to guide and help participants to master the use of application in developing the videos. The activity continued with mentoring which was conducted through online session and also equipped with 2 simple video tutorials to help teachers create and develop their own educational video products.

Keywords: Educational Video, online-learning, English learning

ABSTRAK

Virus Corona (COVID-19) memaksa masyarakat global untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan. Tidak terkecuali sektor pendidikan yang sebelumnya dapat dilakukan secara tatap-muka, kini segala kegiatan pendidikan harus menyesuaikan menggunakan metode pembelajaran online/daring. Para guru diwajibkan untuk memiliki kemampuan IT dasar sehingga tetap mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu guru mengembangkan media pembelajaran berupa *educational video*. *Educational video* ini nantinya dapat menunjang kemampuan siswa sekolah dasar dalam melatih keterampilan mereka menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan workshop ini dilakukan dengan 2 metode, yaitu secara daring dan luring. Kegiatan luring dilakukan diawal untuk membantu dan memudahkan peserta workshop menguasai penggunaan aplikasi pengembangan video. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan yang dilaksanakan secara daring serta dilengkapi pula dengan 2 buah video tutorial sederhana untuk membantu guru membuat produk *educational video* mereka sendiri.

Kata Kunci: Educational Video, pembelajaran online, pembelajaran Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Wabah virus corona (COVID-19) telah menyebabkan berbagai permasalahan pada setiap lini kehidupan masyarakat. Persebaran virus yang sangat cepat mengakibatkan berbagai sektor krusial terpaksa ditutup. Penyebarannya bukan hanya menginfeksi satu atau dua negara saja, namun dengan cepat telah menginfeksi umat manusia dalam lintas benua.

Tercatat sebagian besar negara-negara yang terdaftar dalam PBB telah terinfeksi virus ini (Zaharah, 2020; 269). COVID-19 telah mengakibatkan pandemi secara global. Ditambah lagi dengan munculnya beberapa varian virus. Berbagai tindakan pencegahan dan vaksinasi untuk menguatkan daya tahan tubuh dilakukan. Sekalipun demikian, COVID-19 yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, Cina ini masih menyebabkan jutaan umat berjatuh.

Pembatasan kegiatan dan interaksi

langsung terpaksa harus dilakukan untuk mencegah menyebarnya virus yang menyerang saluran pernafasan manusia ini. Tidak terkecuali pada sektor pendidikan, keputusan menutup dan membatasi kegiatan belajar mengajar di sekolah terpaksa dilakukan di berbagai negara (Putri, et.al, 2020; 4809). Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka terpaksa dihentikan dan dialihkan dengan pembelajaran online/daring.

Kemdikbud melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menerangkan bahwa proses pembelajaran tatap muka terpaksa harus ditunda dan harus dialihkan dengan proses pembelajaran dari rumah melalui model pembelajaran daring (Kemdikbud, 2021). Berdasarkan surat edaran tersebut, kegiatan belajar mengajar baik dari level pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi terpaksa harus melakukan berbagai penyesuaian.

Perubahan sistem pembelajaran yang darurat dilakukan di Indonesia ini membuat guru-guru harus beradaptasi dengan cepat (Lindawati, 2020; 62). Para guru yang sudah terbiasa menggunakan media dan teknologi dalam menunjang kegiatannya di kelas tidak akan memiliki kendala berarti. Sayangnya, tidak semua guru memiliki kecakapan yang sama. Coman (2020; 9) dalam penelitiannya yang membahas tentang persepsi siswa dalam pembelajaran online dimasa pandemi mengungkapkan bahwa guru-guru belum bisa menyesuaikan dengan cepat strategi mengajar dan strategi interaksi dalam pembelajaran online. Kurangnya penguasaan IT dan kendala-kendala teknis menjadi momok permasalahan baik untuk guru dan siswa di sekolah. Terlebih pembelajaran online dianggap belum sebagai satu proses pembelajaran yang “utuh” (Fitria, 2020: 139). Masih banyak guru dan siswa berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran online hanya sebagai selingan dan belum bisa menggantikan proses pembelajaran secara

tatap muka.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, kegiatan pembelajaran secara online/daring selama masa pandemi diakui belum efektif dilakukan (Susanti, 2020; 51). Proses pembelajaran secara online sering kali memicu kesalahan interpretasi dan pemahaman siswa. Kesalahan-kesalahan di level sekolah dasar tersebut tidak dapat dianggap remeh. Hal ini dikarenakan kesalahan pada penyampaian pembelajaran keterampilan Bahasa Inggris di level dasar dapat memfosil sehingga lebih sulit untuk diperbaiki di usia dewasa. Tantangan inilah yang harus dicermati dengan seksama. Apalagi untuk level sekolah dasar, guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan guru kelas yang juga harus menguasai dan mengajar mata pelajaran lainnya.

Berlatar belakang pada kondisi dan realitas tersebut, pengabdian kepada masyarakat berupa *Educational Video* Bahasa Inggris untuk guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Buleleng ini kemudian diangkat. Pelatihan penggunaan dan pengembangan produk yang dirancang menggunakan Model Pembelajaran Abad 21 sehingga dirasa tepat untuk membantu guru-guru Bahasa Inggris menyampaikan dan menjelaskan materi kepada para siswa di sekolah dasar dengan menarik dan menyenangkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. Pelatihan merancang materi pembelajaran Bahasa Inggris

Guru-guru peserta workshop diperkenalkan terlebih dahulu tentang pembelajaran abad 21. Penting bagi guru memahami bahwa kegiatan pembelajaran khususnya bahasa Inggris sebaiknya berpusat kepada siswa (student-centered). Ada berbagai model pembelajaran yang

dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Mulai dari *Inquiry Learning*, *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, hingga *Discovery Learning*. Berdasarkan pemahaman tentang pentingnya peran aktif siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, bekerja sama, serta kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas, selanjutnya para guru peserta workshop dilatih untuk dapat merancang materi pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan.

2. Pelatihan membuat Educational Video

Guru-guru peserta workshop kemudian diperkenalkan dengan beberapa pilihan aplikasi gratis yang dapat digunakan untuk merancang dan membuat *educational video*. Mereka kemudian dilatih mengembangkan video pembelajaran mereka sendiri menggunakan salah satu aplikasi yaitu *bandicam*. Selain dilatih langsung dalam workshop tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, kegiatan pelatihan juga menyediakan video tutorial sehingga dapat dipelajari dan diputar ulang kembali di rumah.

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan kemudian dilakukan secara daring melalui *Whatsapp Group* (WAG). Pendampingan penting dilakukan untuk memantau pengerjaan *educational video* guru-guru sehingga produknya nanti dapat digunakan dan dimanfaatkan langsung oleh guru. Dalam proses pendampingan, guru bebas menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya tentang pengembangan video. Pertanyaan yang diberikan selanjutnya direspon oleh narasumber sehingga guru-guru peserta workshop tidak merasa kesulitan dalam

menyelesaikan tugas *educational video* yang diberikan diakhir sesi.

Para guru yang sudah menyelesaikan videonya kemudian mengunggah video mereka pada google drive yang sudah disediakan. Link video tersebut kemudian dibagikan dalam WAG sehingga dapat dicermati dan dipelajari bersama-sama. Guru-guru tersebut bisa melihat hasil pekerjaan rekan lainnya dan bisa menjadi motivasi mereka dalam membuat video mereka sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop *educational video* Pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan dua metode yaitu secara luring dan daring. Kegiatan secara luring tetap dilaksanakan sebab materi pelatihan pengembangan video bersifat teknis sehingga perlu dilakukan dengan tatap muka. Sekalipun demikian, pelaksanaan kegiatan luring tetap tetap memberlakukan prokes kesehatan sehingga meminimalisir kemungkinan munculnya kluster baru.



(Gb 1. Pelaksanaan Kegiatan Workshop Educational Video)



(Gb 2 dan 3. Produk Educational Video karya Guru)

Materi pelatihan dan pendampingan diberikan secara bertahap dengan langsung ditampilkan melalui layar LCD. Tujuannya agar masing-masing peserta mudah memahami penjelasan pemateri dan langsung mengikuti instruksi yang diberikan. Setelah pemberian materi, sesi dilanjutkan dengan acara diskusi. Peserta pelatihan yang masih kesulitan dan belum memahami penjelasan narasumber diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan tanggapannya terkait materi yang diberikan. Selanjutnya, peserta workshop juga langsung diminta mencoba melakukan proses *recording* sederhana. Kegiatan ini tetap dipantau oleh para pendamping dan narasumber. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa ini memberi kesempatan mahasiswa untuk terlibat langsung dengan kegiatan pelatihan dan berbagi keterampilan IT, seperti: pembuatan email, penggunaan *google drive*, pembuatan slide *power point*, dan penggunaan *bandicam*.

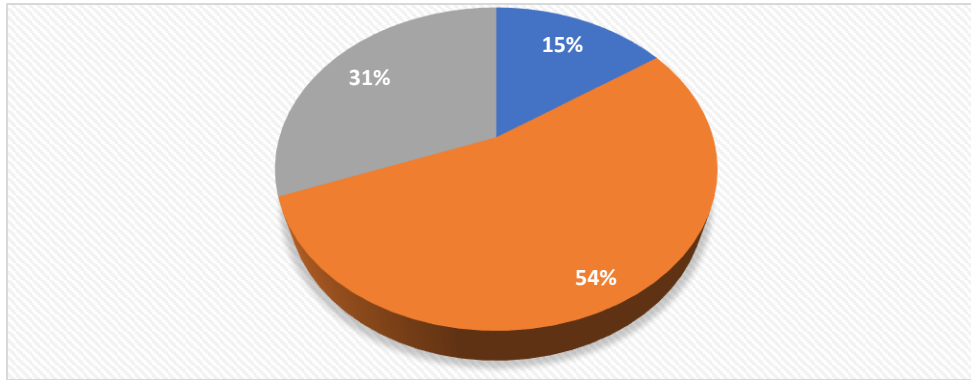
Kegiatan workshop kemudian dilanjutkan pada kegiatan pendampingan dengan aktivitas daring. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan media *whatsapp group* (WAG) dan *google drive*. Semua materi dan *soft file* aplikasi dibagikan melalui WAG. Sedangkan materi dan video yang sudah dikembangkan dapat diunggah melalui *google drive*. Para peserta diberikan video tutorial Pengembangan Video menggunakan aplikasi

bandicam. Aplikasi ini dipilih karena mudah digunakan serta tidak berbayar. Selanjutnya, guru-guru peserta workshop mengembangkan video mereka sendiri menggunakan materi pembelajaran yang telah mereka kembangkan. Tujuannya agar video tersebut dapat dimanfaatkan langsung oleh para guru di kelas mereka.

Keberhasilan kegiatan workshop *educational video* ini dapat dilihat dari 2 indikator, yaitu: respon positif baik secara lisan dan tulisan yang diberikan oleh para peserta workshop serta berupa dibuatnya produk *educational video* oleh masing-masing peserta workshop.

1. Respon positif

Untuk melihat tercapainya tujuan pelaksanaan workshop dapat ditinjau dari tanggapan dan respon yang diberikan oleh guru-guru sebagai peserta kegiatan. Respon yang diberikan baik dalam bentuk lisan dan partisipasi aktif selama kegiatan dapat dilihat dari video kegiatan workshop selama kegiatan berlangsung. Sedangkan dalam bentuk tulisan, dapat dilihat dari angket dan kegiatan diskusi yang dilaksanakan melalui WAG.



Gb 4. Persentase Capaian Evaluasi Produk Educational Video karya Guru

2. Produk educational video

Indikator kedua keberhasilan kegiatan ini adalah dengan dibuatnya produk berupa educational video oleh masing-masing peserta. Keberhasilan kegiatan ini dapat dikatakan tinggi karena 100% peserta kegiatan dapat menyelesaikan produk mereka sendiri. Kualitas video yang dihasilpun berada antara rentangan “cukup baik” sebesar 15,38 %; “baik” sebesar 53,84%; hingga “sangat baik” dengan presentase 30,76 %.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, para guru peserta workshop bukan hanya paham penggunaan *educational video* namun mereka sudah mampu membuat *educational video* mereka sendiri. Video-video tersebut nantinya dapat dipergunakan langsung sebagai media dalam mengajar siswa mereka secara daring. Guru-guru tersebut juga dapat membuat *educational video* lainnya disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diampu. Mereka juga dapat menyebarkan dan melatih rekan-rekan guru lainnya di masing-

masing sekolah sehingga tidak ada lagi guru yang kesulitan membuat media secara daring.

SIMPULAN

Adapun simpulan dalam tulisan ini adalah bahwa kegiatan pelatihan *Educational Video* Bahasa Inggris berbasis Model Pembelajaran Abad 21 bagi Guru SD di Kecamatan Buleleng berdampak besar bagi guru. Guru-guru peserta workshop yang awalnya belum percaya diri terbukti mampu membuat sendiri *educational video* mereka. Terlebih dalam kondisi pandemi dimana kegiatan pembelajaran harus menggunakan metode daring, keterampilan penggunaan IT dan media yang bermakna wajib dimiliki oleh guru. Sehingga dengan penguasaan keterampilan pengembangan *educational video* yang telah guru-guru miliki, mereka dapat membuat dan mengembangkan sendiri video-video lainnya untuk menunjang pembelajaran yang kreatif dan menantang sekalipun di masa pandemi.

DAFTAR RUJUKAN

- Coman, et.al. (2020) Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Sustainability Journal. 12, 10367; doi:10.3390/su122410367.

<https://www.mdpi.com/journal/sustainability>

Fitria, Tira Nur. (2020) Teaching English through Online Learning System during Covid-19 Pandemic. **Pedagogy: Journal of English Language Teaching**, [S.l.], v. 8, n. 2, p. 138-148, nov. 2020. ISSN 2580-1473.

Available at: <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2266>>.

Date accessed: 03 Aug. 2021. doi: <https://doi.org/10.32332/pedagogy.v8i2.2266>.

Kemdikbud (2021). Surat Edaran No. 1 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Kembali, Jangka Waktu dan Pembatasan Aktivitas Luar Rumah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/category/berita/surat-edaran/>

Lindawati, Yustika Irfani. & Catur, Arif Rahman. (2020) Adaptasi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Vol. 3, No. 1, hal. 60-67. P-ISSN 2620-9047. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/p>

<snp/article/view/9906>

Putri, Ratna Setyowati., et.al. 2020. Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia [https://www.researchgate.net/publication/341194197_Impact_of_the_COVID-](https://www.researchgate.net/publication/341194197_Impact_of_the_COVID-19_Pandemic_on_Online_Home_Learning_An_Explorative_Study_of_Primary_Schools_in_Indonesia)

[ID-19 Pandemic on Online Home Learning An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/341194197_Impact_of_the_COVID-19_Pandemic_on_Online_Home_Learning_An_Explorative_Study_of_Primary_Schools_in_Indonesia)

Susanti, Dewi Indah (2020). Adaptasi Blended Learning di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Jurnal Lingua Susastra. e-ISSN: 2746-704X vol. 1, no. 2.

[https://www.researchgate.net/publication/348388782_Adaptasi_Blended Learning di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar](https://www.researchgate.net/publication/348388782_Adaptasi_Blended_Learning_di_Masa_Pandemi_COVID-19_untuk_Pembelajaran_Bahasa_Inggris_di_Sekolah_Dasar)

Zaharah, et.al. (2020.) Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 (2020), pp.269-282, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15104 <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15104/0>